

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya pengendalian penduduk merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara baik negara maju maupun negara berkembang termasuk Indonesia. Pertumbuhan penduduk dunia meningkat dengan pesat dan laju pertumbuhan yang tinggi. Untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, pemerintah Indonesia mulai menerapkan Program Keluarga Berencana Nasional pada tahun 1970 (Agustini, 1997,*cit.*BKKBN,1990).

Program ini dimaksudkan untuk membantu para pasangan dan perorangan dalam mencapai tujuan reproduksi mereka, mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dan mengurangi insiden kehamilan beresiko tinggi, kesakitan dan kematian, meningkatkan kesehatan ibu dan anak, membuat pelayanan yang bermutu, terjangkau dan diterima (BKKBN, 2004).

Semakin berkembangnya program Keluarga Berencana maka semakin banyak pula macam-macam dari alat kontrasepsi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan akseptor KB. Sampai saat ini belum tersedia suatu metode kontrasepsi yang benar-benar aman 100% ideal atau sempurna (Hartanto, 2004).

Menurut data per Juli 2002, di Indonesia sekitar 25,5 juta pasangan KB aktif. Sebagian besar masih berasal dari kalangan wanita, atau 63,2% dari sekitar 40 juta Pasangan Usia Subur (PUS). Pasangan KB aktif tersebut, 41,1% menggunakan KB suntik, 27,5% menggunakan pil, 15,4% memakai spiral, 9,8% menggunakan implant dan sisanya dengan KB mandiri atau KB kalender sekitar 4,5% (Achir, 2002).

Hasil survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 menjelaskan bahwa presentase penggunaan alat KB terbesar adalah suntik (31,6%), pil (13,2%), spiral (4,8%), implant (2,8%), kondom hanya (1,3%), medis operasi wanita (3,1%) medis operasi pria (0,2%), pantang berkala (1,5%), senggama terputus (2,2%) dan metode lainnya (0,4%)

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Penajam Paser Utara pada tahun 2007 dari 10 Puskesmas, Puskesmas Penajam yang memiliki peserta pengguna KB suntik terbanyak yaitu 3.057 peserta, dan untuk puskesmas yang lain jumlah peserta KB suntik lebih rendah yaitu Puskesmas Petung 1.109 peserta, Sepaku III 740 peserta, Waru 611 peserta, Sepaku I 606 peserta, Sotek 464 peserta, Babulu 407 peserta, Gn.intan 420 peserta, Maridan 328 peserta dan Puskesmas Sebakung jaya 259 peserta (Dinkes Kabupaten Penajam Paser Utara, 2007).

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Penajam pada tanggal 11-12 Februari 2007 melalui wawancara kepada petugas KIA dan melihat buku pelayanan kedatangan kontrasepsi bahwa jumlah peserta KB suntik di Puskesmas Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara yang paling banyak diminati

dibandingkan dengan metode kontrasepsi lainnya lebih jelasnya pada hasil cakupan akseptor KB aktif sebagai berikut akseptor suntik berjumlah 786 orang, Pil 217 orang, Implant 95 orang, IUD 20 orang, Kom 10 orang, MOW 8 orang dan MOP 0 orang.

Penggunaan KB suntik merupakan metode yang paling diminati masyarakat sampai saat ini. Adapun alasan utama atau faktor-faktor yang mendukung digunakannya KB suntik ini karena mempunyai efektifitas yang tinggi, sederhana pemakaiannya, cukup menyenangkan bagi akseptor (hanya 4 kali setahun), *reversible*, biaya terjangkau, dan cocok untuk ibu-ibu yang menyusui anak (Hartanto, 2004).

Penggunaan KB suntik sebagai alat kontrasepsi hormonal pada wanita tidaklah bebas dari resiko atau efek samping yaitu gangguan pola haid seperti *amenorrhoe*, *menorrhagia*, *metrorrhagia*, *spotting*, dan *Break-through bleeding* serta efek samping yang lain seperti sakit kepala, kenaikan berat badan (antara 1-5 kg), dan sebagian besar wanita belum kembali fertilitasnya selama 4-5 bulan setelah penghentian pemakaian kontrasepsi suntikan .

Memilih kontrasepsi bukan merupakan hal yang sederhana. Pilihan kontrasepsi dapat ditentukan dari beberapa faktor yang mempengaruhi, dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tombili (2004) bahwa tingkat pendidikan, sikap akseptor, sosial ekonomi, dan pengaruh orang lain merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) *implant*. Hal ini pula yang mendorong peneliti untuk

melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi wanita usia subur dalam memilih alat kontrasepsi suntik.

B. Perumusan Masalah

Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi wanita usia subur memilih menggunakan alat kontrasepsi suntik di wilayah Puskesmas Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi WUS dalam memilih alat kontrasepsi suntik di wilayah puskesmas Penajam Kab. Penajam Paser Utara.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya faktor usia WUS yang mempengaruhi memilih menggunakan KB suntik.
- b. Diketuainya faktor pendidikan WUS yang mempengaruhi memilih menggunakan KB suntik.
- c. Diketuainya faktor sosial ekonomi WUS yang mempengaruhi memilih menggunakan KB suntik.
- d. Diketuainya faktor pengetahuan WUS yang mempengaruhi memilih menggunakan KB suntik.

- e. Diketuainya faktor sikap WUS yang mempengaruhi memilih menggunakan KB suntik.
- f. Diketuainya faktor informasi dan fasilitas yang mempengaruhi WUS memilih menggunakan KB suntik.
- g. Diketuainya faktor jarak dapat mempengaruhi WUS memilih menggunakan konrasepsi suntik.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas :

Penelitian ini dapat dijadikan evaluasi terhadap pelayanan KB yang diberikan selama ini apakah sudah memenuhi sesuai dengan standar pelayanan buku, sehingga puskesmas akan terus meningkatkan kualitas pelayanan KB.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan dan Peneliti :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu dasar dan tambahan masukan untuk penelitian selanjutnya.
- b. Menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenali faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertimbangan WUS dalam memilih metode kontrasepsi.

3. Bagi responden :

Memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam memilih penggunaan alat kontrasepsi yang lebih efektif untuk menjarangkan kehamilan dan sesuai kebutuhan akseptor.

E. Keaslian Penelitian

Sejauh ini belum pernah dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi wanita usia subur dalam memilih alat kontrasepsi suntik di puskesmas Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara Kalimantan Timur.

1. Karnadi Sigit, tahun 1997 dengan judul “Pengaruh jumlah anak dan keinginan punya anak terhadap penggunaan kontrasepsi di Propinsi Jawa Tengah” hasil penelitian menunjukkan bahwa usia mempengaruhi seseorang memilih kontrasepsi suntik. Penggunaan kontrasepsi bagi Wanita usia muda cenderung mengarah pada kontrasepsi jangka pendek, seperti pil, kondom atau suntik, hal ini disebabkan karena mereka masih menginginkan tambahan anak, kontrasepsi jangka panjang seperti IUD, *implant* dan Medis Operasi Wanita (MOW) dan Medis Operasi Pria (MOP) digunakan wanita yang sudah tidak menginginkan anak.
2. Jefri Unggul Prabowo pada tahun 2003 dengan judul studi kasus hubungan tingkat pendidikan pasangan terhadap keberhasilan KB di Desa Kalibening, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat pendidikan ibu tidak berpengaruh terhadap keberhasilan KB, tetapi lebih pada perilaku ibu sebagai akseptor KB, kepatuhan ibu dalam melaksanakan KB, jenis metode kontrasepsi yang digunakan, efektivitas alat kontrasepsi serta penggunaan kontrasepsi yang berkelanjutan.

3. Hidayat, pada tahun 2004 dengan judul "faktor-faktor yang berhubungan dalam pemilihan pemakaian alat kontrasepsi di Puskesmas Inderalaya kec. Inderalaya Kab. Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan tahun 2003". Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan dalam memilih alat kontrasepsi antara responden yang sosial ekonomi rendah dan tinggi .
4. Misnawati Tombili pada tahun 2004 dengan judul "Faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor keluarga berencana dalam memilih penggunaan alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) *implant* di wilayah Puskesmas Sampara. Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan suatu metode kontrasepsi.

Fokus permasalahan penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang dilakukan dan penelitian saat ini lebih fokus ke faktor-faktor yang mempengaruhi WUS memilih alat kontrasepsi suntik. Adapun perbedaannya dengan penelitian terdahulu terdapat pada judul, dan alat kontrasepsi yang diteliti. Selain itu, lokasi dan metode yang digunakan juga berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu di Puskesmas Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara dengan metode *survey* dengan rancangan *cross sectional*.